



PERATURAN PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

NOMOR: 03/VII/2024

TENTANG

TATA CARA PELANTIKAN KEPENGURUSAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan kebijakan perkumpulan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, perlu dibuat Peraturan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Tata Cara Pelantikan;

b. bahwa Peraturan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Tata Cara Pelantikan perlu mendapat persetujuan dari Rapat Pleno Pengurus Besar Nahdlatul Ulama; dan

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Tata Cara Pelantikan.

Mengingat : 1. Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Bab XXVII Pasal 56.

2. Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Bab XXV Pasal 98 ayat (4).

3. Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor 8 Tahun 2023 tentang Rapat Bab IV Pasal 7 ayat (4).

4. Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pengesahan dan Pembekuan Kepengurusan Bab IV Pasal 20 .



Memperhatikan : Keputusan Rapat Pleno Pengurus Besar Nahdlatul Ulama pada tanggal 20-21 Muharram 1446 H/27-28 Juli 2024 M di Jakarta.

Dengan senantiasa bertawakal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala seraya memohon taufik dan hidayah-Nya.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : TATA CARA PELANTIKAN KEPENGURUSAN

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

- (1) Kepengurusan Nahdlatul Ulama, selanjutnya disingkat Kepengurusan, adalah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Pengurus Cabang Istimewa, Majelis Wakil Cabang, Pengurus Ranting dan Pengurus Anak Ranting.
- (2) Pelantikan Kepengurusan, selanjutnya disingkat Pelantikan, adalah acara resmi pengucapan baiat bagi seluruh pengurus harian Kepengurusan sebelum memangku jabatan di tingkat Kepengurusan masing-masing.
- (3) Kepengurusan yang berwenang adalah Kepengurusan yang memiliki kewenangan berdasarkan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama untuk membentuk dan menetapkan suatu Kepengurusan Nahdlatul Ulama.



BAB II PELANTIKAN

Pasal 2

- (1) Kepengurusan di seluruh tingkat wajib menyelenggarakan Pelantikan bagi seluruh pengurus harian Kepengurusan Nahdlatul Ulama.
- (2) Setiap pengurus harian Kepengurusan Nahdlatul Ulama wajib mengikuti pelantikan.

Pasal 3

Pengurus harian, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri dari:

- a. pengurus harian Kepengurusan hasil muktamar, konferensi wilayah, konferensi cabang, konferensi wakil cabang, musyawarah ranting, dan musyawarah anak ranting;
- b. pengurus harian Kepengurusan hasil Penunjukan Kepengurusan Dengan Masa Khidmat Terbatas; dan
- c. pengurus harian Kepengurusan hasil Pergantian Pengurus Antar Waktu.

Pasal 4

- (1) Pelantikan bagi Pengurus harian Kepengurusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a dapat diselenggarakan beriringan dengan musyawarah kerja di tingkat masing-masing atau dalam acara yang dilaksanakan khusus untuk itu.
- (2) Pelantikan bagi Pengurus harian Kepengurusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b dapat



diselenggarakan beriringan dengan musyawarah kerja atau rapat harian syuriyah dan tanfidziyah di tingkat masing-masing, atau dalam acara yang dilaksanakan khusus untuk itu.

- (3) Pelantikan bagi Pengurus harian Kepengurusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c dapat diselenggarakan beriringan dengan rapat harian syuriyah dan tanfidziyah di tingkat masing-masing atau dalam acara yang dilaksanakan khusus untuk itu.

Pasal 5

- (1) Pelantikan diselenggarakan setelah pengesahan Surat Keputusan diterbitkan oleh Kepengurusan yang berwenang.
- (2) Pelantikan dilaksanakan paling lambat 3 (tiga) bulan terhitung sejak diterimanya Surat Keputusan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini.
- (3) Kepengurusan yang melantik adalah Kepengurusan yang berwenang memberikan pengesahan terhadap kepengurusan yang dilantik.

BAB III

SUSUNAN ACARA PELANTIKAN

Pasal 6

Susunan acara pelantikan sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a. pembukaan dengan bacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi;
- b. menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya;



- c. menyanyikan Lagu Syubbanul Wathon;
- d. pembacaan Surat Keputusan Kepengurusan;
- e. pembaiatan;
- f. sambutan-sambutan; dan
- g. doa/penutup.

BAB IV

PEMBACAAN SURAT KEPUTUSAN DAN PEMBAIATAN

Pasal 7

Ketentuan dalam Pelantikan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Ketua Umum; dan
- b. pembaiatan dipimpin oleh Rais 'Aam dan diikuti oleh seluruh Pengurus Besar Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.

Pasal 8

Ketentuan dalam Pelantikan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama; dan
- b. pembaiatan dipimpin oleh Pengurus Besar Harian Syuriyah dan diikuti oleh seluruh Pengurus Wilayah Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.

Pasal 9

Ketentuan dalam Pelantikan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:



- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama atau dapat dimandatkan kepada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama; dan
- b. pembaiatan dipimpin oleh Pengurus Besar Harian Syuriyah atau dapat dimandatkan kepada Pengurus Wilayah Harian Syuriyah dan diikuti oleh seluruh Pengurus Cabang Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.

Pasal 10

Ketentuan dalam Pelantikan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama; dan
- b. pembaiatan dipimpin oleh Pengurus Cabang Harian Syuriyah dan diikuti oleh seluruh Majelis Wakil Cabang Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.

Pasal 11

Ketentuan dalam Pelantikan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama atau dapat dimandatkan kepada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama; dan
- b. pembaiatan dipimpin oleh Pengurus Cabang Harian Syuriyah atau dapat dimandatkan kepada Majelis Wakil Cabang Harian Syuriyah dan diikuti oleh seluruh Pengurus Ranting Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.

Pasal 12

Ketentuan dalam Pelantikan Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:



- a. pembacaan Surat Keputusan dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama atau dapat dimandatkan kepada Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama;
- b. pembaiatan dipimpin oleh Majelis Wakil Cabang Harian Syuriah atau dapat dimandatkan kepada Pengurus Ranting Harian Syuriah dan diikuti oleh seluruh Pengurus Anak Ranting Harian Syuriah dan Tanfidziyah.

BAB V

PERLENGKAPAN PELANTIKAN

Pasal 13

Perlengkapan pelantikan sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a. Lambang Negara Garuda Pancasila;
- b. gambar resmi Presiden dan Wakil Presiden RI;
- c. Bendera Merah Putih;
- d. bendera/panji perkumpulan; dan
- e. naskah baiat (terlampir).

Pasal 14

Tata letak Perlengkapan pelantikan adalah sebagai berikut:

- a. Lambang Negara Garuda Pancasila diletakkan di tengah atas antara gambar resmi Presiden dan Wakil Presiden;
- b. gambar resmi Presiden dan Wakil Presiden ditempatkan sejajar dan dipasang lebih rendah daripada Lambang Negara Garuda Pancasila; dan
- c. Bendera Merah Putih dibuat lebih besar, dipasang lebih tinggi daripada bendera/panji perkumpulan, dan



ditempatkan di sebelah kanan bendera/panji
perkumpulan.

BAB VI

ATURAN BERPAKAIAN

Pasal 15

- (1) Aturan berpakaian bagi pengurus harian
Kepengurusan laki-laki yang dilantik adalah sebagai
berikut:
 - a. memakai peci;
 - b. mengenakan atasan kemeja putih lengan panjang
atau baju batik lengan panjang;
 - c. mengenakan bawahan celana panjang warna
hitam atau sarung warna gelap; dan
 - d. memakai sepatu/sandal non jepit.
- (2) Aturan berpakaian bagi pengurus harian
Kepengurusan perempuan yang dilantik adalah
sebagai berikut:
 - a. menggunakan kerudung warna hitam;
 - b. menggunakan atasan baju muslimah berwarna putih;
dan
 - c. menggunakan bawahan rok warna hitam atau gelap.



BAB VII

TATA TEMPAT

Pasal 16

- (1) Pengurus harian Kepengurusan yang akan dilantik berdiri dan/atau berjajar menghadap ke tamu undangan atau peserta musyawarah/rapat.
- (2) Pemimpin baiat berdiri menghadap ke pengurus harian Kepengurusan yang akan dilantik.

BAB VIII

PELANTIKAN SUSULAN

Pasal 17

- (1) Pengurus harian Kepengurusan yang berhalangan hadir dalam pelantikan Kepengurusan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 1 dan 2, wajib mengikuti pelantikan susulan yang dipimpin oleh Rais 'Aam atau Rais Kepengurusan di tingkat masing-masing selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak dilaksanakannya pelantikan sebelumnya.
- (2) Pengurus harian Kepengurusan hasil Pergantian Pengurus Antar Waktu, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3), wajib mengikuti pelantikan susulan yang dipimpin oleh Rais 'Aam atau Rais kepengurusan di tingkat masing-masing selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung sejak diterimanya Surat Keputusan dari Kepengurusan yang berwenang.
- (3) Susunan acara pelantikan susulan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2), sekurang-kurangnya terdiri dari:



PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta-10430

021 3192 3033 • 3908 424 ☎

021 3908425 📠

setjen@nu.or.id @

http://www.nu.or.id 🌐

- a. pembacaan Surat Keputusan Kepengurusan;
- b. Pembaiatan Pengurus harian Kepengurusan; dan
- c. doa/penutup.

BAB IX

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 18

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ini akan diatur kemudian.
- (2) Peraturan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 21 Muharram 1446 H./28 Juli 2024 M.



KH. Miftachul Akhyar
Rais Aam



KH. Akhmad Said Asrori
Katib Aam



KH. Yahya Cholil Staquf
Ketua Umum

Drs. H. Saifullah Yusuf
Sekretaris Jenderal



**Lampiran : PERATURAN PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
NOMOR: 03/VII/2024
TENTANG TATA CARA PELANTIKAN KEPENGURUSAN**

NASKAH BAIAT

Dibaca Pembai'at

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا
وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Dibaca Pembai'at, ditirukan yang dibaiaat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ؛
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا | وَ بِالْإِسْلَامِ دِينًا | وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا.

Dibaca Pembai'at

بَايَعْتُكُمْ عَلَى السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ | بِالْجِهَادِ عَلَى طَرِيقَةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ |
لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ | الَّتِي هِيَ الْعُلْيَا | بِقِيَادَةِ عُلَمَاءِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَ الْجَمَاعَةِ.



Jawaban yang dibai'at

بَايَعْتُ عَلَى السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ | بِالْجِهَادِ عَلَى طَرِيقَةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ |
لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ | الَّتِي هِيَ الْعُلْيَا | بِقِيَادَةِ عُلَمَاءِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَ الْجَمَاعَةِ.

| Kami selaku Pengurus Wilayah/Cabang/Cabang Istimewa..... |

| Masa Khidmat |

| dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, |

| dengan ini berikrar sebagai berikut: |

Pertama

| Akan mengamalkan dan mempertahankan Pancasila |

| dan Undang-Undang Dasar 1945 |

| secara murni dan konsekuen, |

| menegakkan aqidah Islam Ahlu Sunnah |

| dan patuh pada Anggaran Dasar |

| dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama'. |

Kedua

| Akan melaksanakan tugas dan kewajiban |

| sebagai pengurus Nahdlatul Ulama | dengan sebaik-baiknya |

| demi untuk kepentingan Nahdlatul Ulama', |

| kepentingan umat Islam, |

| dan kepentingan masyarakat Indonesia pada umumnya. |

Ketiga

| Akan menyumbangkan tenaga dan pikiran |

| dalam rangka ikhtiar | untuk pembangunan manusia seutuhnya |

| demi terwujudnya masyarakat adil makmur |

| yang diridloi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. |

Laa haula walaa quwata illa billahil 'aliyil 'adzim